

OPTIMALISASI PERAN BIDAN DALAM DETEKSI DINI PREEKLAMPSIA SEBAGAI UPAYA PENGUATAN KESEHATAN IBU MENUJU INDONESIA EMAS 2045

Febronia Marinta¹, Isyos Sari Sembiring², Niken Ernanda³, Novia Awalyah⁴
Dewi Fatimatuzzahro⁵, Fitri Arrahmi⁶, Halimah⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Email: febrionamarnita@mitrahusada.ac.id, isyossari@mitrahusada.ac.id,
2219201080@mitrahusada.ac.id, 2419201083@mitrahusada.ac.id, 2419201012@mitrahusada.ac.id,
2419201018@mitrahusada.ac.id, 2519201016@mitrahusada.ac.id

ABSTRAK

Preeklampsia merupakan salah satu penyebab utama kematian ibu di Indonesia dan secara global. Deteksi dini melalui pelayanan antenatal care (ANC) yang berkualitas menjadi strategi penting untuk mencegah komplikasi maternal dan perinatal. Bidan berperan sebagai tenaga kesehatan lini terdepan dalam melakukan skrining, pemantauan, edukasi, dan rujukan ibu hamil yang berisiko preeklampsia, khususnya di tingkat pelayanan kesehatan primer. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bukti ilmiah mengenai optimalisasi peran bidan dalam deteksi dini preeklampsia sebagai upaya penguatan kesehatan ibu menuju Indonesia Emas 2045. Metode penelitian yang digunakan adalah literature review dengan pendekatan. Hasil kajian menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi bidan melalui pelatihan berkelanjutan, penerapan skrining tekanan darah dan proteinuria secara terstandarisasi, continuity of midwifery care, serta edukasi ibu hamil yang efektif berkontribusi signifikan terhadap peningkatan deteksi dini preeklampsia. Optimalisasi peran bidan melalui dukungan kebijakan dan penguatan kapasitas sangat penting dalam menurunkan angka kematian ibu dan mendukung pembangunan kesehatan ibu yang berkelanjutan.

Kata Kunci : Bidan, Kegawatdaruratan Maternal, Penyakit Degeneratif, Resiliensi Kesehatan, Indonesia Emas 2045.

ABSTRACT

Preeclampsia is one of the leading causes of maternal mortality in Indonesia and globally. Early detection through high-quality antenatal care (ANC) is a crucial strategy to prevent maternal and perinatal complications. Midwives play a frontline role in screening, monitoring, education, and referral of pregnant women at risk of preeclampsia, particularly at the primary healthcare level. This study aims to analyze scientific evidence regarding the optimization of midwives' roles in early detection of preeclampsia as an effort to strengthen maternal health toward achieving Indonesia Emas 2045.. The findings indicate that improving midwives' competencies through continuous training, implementing standardized blood pressure and proteinuria screening, providing continuity of midwifery care, and providing effective maternal education significantly contribute to earlier detection of preeclampsia. Optimizing the role of midwives through policy support and capacity strengthening is essential to reduce maternal mortality and support sustainable maternal health development.

Keywords: Midwife, Maternal Emergency, Degenerative Disease, Health Resilience, Indonesia Emas 2045.

PENDAHULUAN

Kesehatan ibu merupakan salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan kesehatan dan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Tingginya angka kematian dan kesakitan ibu masih menjadi tantangan besar, khususnya di negara berkembang, termasuk Indonesia. Sebagian besar penyebab besar kematian ibu terkait dengan komplikasi kehamilan dan persalinan yang sebenarnya dapat dicegah melalui pelayanan kesehatan yang berkualitas, berkesinambungan, serta berbasis deteksi dini. Oleh karena itu, penguatan upaya promotif dan preventif dalam pelayanan kesehatan ibu menjadi sangat penting untuk menurunkan angka kematian ibu dan meningkat. Optimalisasi peran bidan dalam deteksi dini preeklampsia sejalan dengan upaya penguatan kesehatan ibu dalam rangka mewujudkan visi Indonesia Emas 2045.

Target yang paling relevan dengan isu kesehatan ibu adalah *Sustainable Development Goals* (SDGs), yaitu menurunkan angka kematian ibu hingga kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Preeklampsia sebagai salah satu penyebab utama kematian ibu menjadikan deteksi dini dan penanganan yang tepat, indikator yang memiliki cakupan data yang baik, dan 39 persen kekurangan metodologi yang disepakati secara internasional. Saat ini, hampir 70 persen memiliki cakupan yang baik, dan semua 234 indikator sekarang memiliki metodologi yang mapan.

Ketersediaan data SDG menunjukkan kemajuan keseluruhan yang menggembirakan antara tahun 2019 dan 2025, tetapi dengan kesenjangan yang

terus-menerus di area-area kunci. Tujuan 3 (Kesehatan dan kesejahteraan yang baik), Tujuan 6 (Air bersih dan sanitasi), Tujuan 7 (Energi terjangkau dan bersih) dan Tujuan 17 (Kemitraan untuk Tujuan) menunjukkan peningkatan yang substansial, dengan Tujuan 7 mencapai cakupan data tren tertinggi di atas 80 persen. Namun, Tujuan 5 (Kesetaraan gender), Tujuan 11 (Kota dan komunitas berkelanjutan), Tujuan 13 (Aksi iklim) dan Tujuan 16 (Perdamaian, keadilan, dan lembaga yang kuat) terus tertinggal secara signifikan, di bawah 30 persen (Sdgs, 2024)

Asta Cita poin ke-4 tekanan pada penguatan pembangunan sumber daya manusia (SDM), termasuk bidang kesehatan, sebagai fondasi utama menuju Indonesia Emas 2045. Pembangunan SDM yang unggul dimulai sejak masa kehamilan, karena kualitas generasi masa depan sangat dipengaruhi oleh kondisi kesehatan ibu selama mengandung. Dalam konteks ini, upaya peningkatan kesehatan ibu menjadi langkah strategis dalam mewujudkan generasi yang sehat, cerdas, dan produktif. Merupakan salah satu komplikasi kehamilan yang memberikan kontribusi signifikan terhadap angka kesakitan dan kematian ibu di Indonesia. Kondisi ini sering kali berkembang secara progresif dan dapat menimbulkan komplikasi serius seperti eklampsia, sindrom HELLP, hingga kematian ibu dan janin jika tidak terdeteksi secara dini. Oleh karena itu, deteksi dini melalui pemeriksaan antenatal care (ANC) yang berkualitas menjadi kunci utama dalam pencegahan dan penanganan preeklampsia. (33.-Asta-Cita-Visi-Misi-Prabowo-Gibran.Pdf, n.d.)

Indonesia Emas 2045 dan pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) menuntut resiliensi sistem

kesehatan nasional yang adaptif terhadap ancaman ganda (*double burden*). Dalam konteks meningkatnya risiko bencana dan penyakit degeneratif, pelayanan kebidanan komunitas berperan strategis sejalan dengan SDGs Tujuan 3 melalui integrasi manajemen kegawatdaruratan bencana dan skrining dini penyakit degeneratif pada kelompok rentan. Optimalisasi peran bidan komunitas diharapkan mampu memperkuat layanan kesehatan secara *Service Excellent* dan Nilai (*Value*) adalah *PACER* yaitu *Professional, Akuntabel, Collaboratif, Empathy, Reliability* meningkatkan kesiapsiagaan dan pencegahan, serta mendukung terwujudnya sumber daya manusia yang sehat, tangguh, dan produktif sebagai fondasi Indonesia Emas 2045 (Surbakti et al. 2024).

Penelitian ini juga sejalan dengan SDGs tujuan ke-3 (Good Health and Well-Being) yang menekankan pentingnya penurunan angka kematian anak serta peningkatan akses layanan kesehatan yang berkualitas. Oleh karena itu, mengkaji pelaksanaan Optimalisasi Peran Bidan Dalam Deteksi Dini Preeklampsia Sebagai Upaya Penguatan Kesehatan Ibu Menuju Indonesia Emas 2045 memiliki relevansi strategis pada upaya pembangunan kesehatan.

Angka Kematian Ibu (AKI) masih menjadi masalah kesehatan utama di Indonesia, dengan preeklampsia sebagai salah satu penyebab tertinggi kematian ibu selain perdarahan dan infeksi. *World Health Organization* menyatakan bahwa sebagian besar kematian akibat preeklampsia dapat dicegah melalui deteksi dini dan tata laksana yang tepat selama pelayanan antenatal care (Say et al., 2023)

Preeklampsia adalah gangguan hipertensi yang muncul setelah usia kehamilan 20 minggu dan tetap menjadi

salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas ibu di dunia dan di Indonesia (Sinaga et al., 2018). Deteksi dini melalui layanan antenatal care (ANC) berkualitas mampu menurunkan kejadian komplikasi berat seperti eklampsia dan sindrom HELLP. Rekomendasi WHO menekankan pentingnya skrining tekanan darah dan pemeriksaan proteinuria dalam ANC serta perlunya penguatan kapasitas Tenaga kesehatan primer termasuk bidan untuk meningkatkan deteksi dini. (Nguyen-Hoang et al., 2024)

Bidan, sebagai tenaga kesehatan linier di layanan primer, bertanggung jawab melakukan skrining klinis rutin, edukasi ibu, pengenalan faktor risiko, dan merujuk kasus yang dinilai berisiko. Studi kualitatif menunjukkan persepsi dan pengalaman bidan memainkan peran penentu dalam implementasi skrining preeklampsia di lapangan; kendala yang dilaporkan termasuk kebutuhan pelatihan lanjutan, keterbatasan perangkat, dan hambatan sistem rujukan. (Febronia Martina Dua Lehang et al., 2024). Meskipun ada panduan dan intervensi digital/trial, implementasi deteksi dini preeklampsia di tingkat puskesmas/klinik masih belum seragam; perlu sintesis bukti terkini khususnya yang relevan untuk konteks Indonesia menuju target kesehatan jangka panjang (Indonesia Emas 2045). (Nguyen-Hoang et al., 2024)

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar komplikasi preeklampsia dapat dicegah melalui deteksi dini dan tata laksana yang tepat (Herna et al., n.d.). Deteksi dini meliputi pengukuran tekanan darah, pemeriksaan protein urin, mengidentifikasi faktor risiko, serta edukasi tanda bahaya kehamilan secara sistematis

Hal ini diperkuat oleh bukti ilmiah bahwa skrining teratur selama kunjungan

antenatal care (ANC) berperan penting dalam mengurangi kejadian komplikasi preeklampsia (Febronia Martina Dua Lehang et al., 2024) Dalam sistem pelayanan kesehatan primer di Indonesia, bidan memiliki posisi strategis sebagai tenaga kesehatan pertama yang berinteraksi dengan ibu hamil. Sebagian besar pelayanan antenatal care dilakukan oleh bidan di puskesmas, praktik mandiri, posyandu, dan layanan komunitas (Nguyen-Hoang et al., 2024)

Namun, beberapa penelitian juga menemukan bahwa optimalisasi peran bidan masih menghadapi kendala berupa keterbatasan pelatihan berkelanjutan, kurangnya alat pemeriksaan, serta belum optimalnya standar pencatatan ANC yang menyebabkan peluang deteksi dini preeklampsia belum dimanfaatkan secara maksimal (Jumhati et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode literature review dengan pendekatan naratif tematik. Pencarian artikel dilakukan melalui review jurnal, repository universitas, ResearchGate, serta portal jurnal nasional dan internasional dengan rentang tahun publikasi 2023–2025. Artikel yang dipilih merupakan artikel yang membahas peran bidan atau tenaga kebidanan dalam deteksi dini preeklampsia dan dapat diterapkan pada pelayanan kesehatan tingkat pertama. Artikel yang tidak tersedia dalam bentuk teks lengkap dan yang diterbitkan di luar rentang tahun tersebut dikeluarkan dari kajian. Dari hasil seleksi diperoleh yang paling relevan, kemudian dianalisis secara tematik dengan mengelompokkan pembahasan ke dalam tema kompetensi bidan, praktik skrining, edukasi ibu hamil dan continuity of care, serta intervensi

berupa pelatihan dan pemanfaatan teknologi, untuk selanjutnya disintesis menjadi kesimpulan. (Febriana & Hutahaean, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagian besar jurnal melaporkan bahwa pemeriksaan tekanan darah dan proteinuria secara rutin merupakan metode utama dan paling efektif dalam mendeteksi risiko preeklampsia sejak dini. Selain itu, jurnal-jurnal yang dikaji menunjukkan bahwa kompetensi bidan, khususnya pengetahuan dan keterampilan klinis, berpengaruh langsung terhadap keberhasilan skrining preeklampsia.

Beberapa jurnal juga menyoroti bahwa pelatihan berkelanjutan, penggunaan panduan skrining yang terstandar, serta penerapan continuity of midwifery care dapat meningkatkan ketepatan deteksi dan kecepatan rujukan ibu hamil dengan risiko tinggi. Edukasi kesehatan yang diberikan oleh bidan kepada ibu hamil terbukti meningkatkan kesadaran terhadap tanda bahaya preeklampsia dan mendorong kepatuhan kunjungan ANC (Siti & Nurmawati Hutahaean, 2023)

Temuan ini sejalan dengan berbagai jurnal yang menyatakan bahwa bidan sebagai tenaga kesehatan lini terdepan memiliki peran strategis dalam mencegah komplikasi kehamilan melalui deteksi dini preeklampsia. Pemeriksaan tekanan darah dan proteinuria yang dilakukan secara konsisten selama ANC memungkinkan identifikasi risiko lebih awal sehingga penanganan dan rujukan dapat dilakukan tepat waktu. Hal ini sangat penting untuk menurunkan risiko komplikasi berat seperti eklampsia dan kematian ibu. (Ribur et al., 2024)

Peningkatan kompetensi bidan melalui pelatihan dan pembaruan pengetahuan menjadi faktor kunci dalam optimalisasi deteksi dini preeklampsia. Jurnal-jurnal yang dikaji menunjukkan bahwa bidan yang mendapatkan pelatihan berkelanjutan lebih mampu mengenali tanda dan gejala awal preeklampsia serta lebih percaya diri dalam mengambil keputusan klinis (Imran et al., 2025). Selain itu, pendekatan continuity of midwifery care memperkuat hubungan bidan dan ibu hamil, sehingga pemantauan kehamilan menjadi lebih optimal.

Dalam konteks Indonesia Emas 2045, optimalisasi peran bidan dalam deteksi dini preeklampsia merupakan bagian penting dari penguatan sistem kesehatan ibu. Upaya ini tidak hanya berkontribusi pada penurunan angka kematian ibu, tetapi juga mendukung pembangunan sumber daya manusia yang sehat dan berkualitas secara berkelanjutan. (Manurung et al., 2023).

Hasil penelitian Tridiawati & Hidayanti (2025) menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan bidan dengan kemampuan deteksi dini preeklampsia. Bidan dengan tingkat pengetahuan tinggi memiliki peluang lebih besar untuk melakukan identifikasi risiko preeklampsia sejak kunjungan ANC awal dibandingkan bidan dengan pengetahuan rendah (Tridiawati & Hidayanti, 2025).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa deteksi dini preeklampsia sangat bergantung pada kompetensi, pengetahuan, dan keterampilan bidan sebagai tenaga kesehatan lini pertama dalam pelayanan antenatal. Bidan yang memiliki pemahaman yang baik mengenai faktor

risiko, patofisiologi, dan tanda klinis preeklampsia terbukti lebih mampu mengidentifikasi risiko kehamilan secara lebih dini. Pelatihan berkelanjutan, pemanfaatan teknologi kesehatan, serta standar pencatatan ANC yang sistematis Optimalisasi peran bidan dalam deteksi dini preeklampsia dapat dicapai melalui kombinasi: (1) peningkatan kompetensi bidan lewat pelatihan berkelanjutan; (2) penerapan standar skrining (tekanan darah & proteinuria) pada setiap kunjungan ANC; (3) pemanfaatan teknologi sederhana untuk membantu triase komunitas; dan (4) perbaikan sistem rujukan serta kesinambungan perawatan. Strategi-strategi ini mendukung penurunan morbiditas/mortalitas maternal dan sejalan dengan tujuan kesehatan jangka panjang (Indonesia Emas 2045) (Nguyen-Hoang et al., 2024).

REFERENSI

- Febriana, S., & Hutahaean, N. (2022). *Hubungan Umur Dan Paritas Ibu Bersalin Dengan Preeklampsia Di Klinik Pratama Martua Sudarlis Medan Tahun 2022*.
- Febronia Martina Dua Lehang, Aditiawarman, Ivon Diah Wittiarika, & Linda Dewanti. (2024). Midwives' Perceptions Of Preeclampsia Screening. *Indonesian Midwifery And Health Sciences Journal*, 8(2), 102–116.
<https://doi.org/10.20473/Imhsj.V8i2.2024.102-116>
- Herna, R. M., Maya, D., Parapat, S., Satifa, A., Eka, E., & Siagian, P. (N.D.). *Persalinan Akibat Antonia Uteri Di Pelayanan Kesehatan Primer*.
- Imran, Saputra Surbakti, Sinaga, K.,

- Sinaga, A., Aksari, R., Jl, A., Air, P., Jl, I. V, Viii, P., Kel, N., Bekala, K., Johor, K. M., Medan, K., & Utara, S. (2025). *Pengaruh Terapi Birth Ball Terhadap Kemajuan Persalinan Kala I Di Klinik Putri May Sarah Menurut World Health Organization (WHO) Menyatakan Bahwa Untuk Mencapai Target AKI Global Di Bawah 70 Pada Tahun 20230 , Di Perlukan Penurunan Tahunan Sebesar Singk.*
- Jumhati, S., Sabarinah, S., Siregar, K. N., & Chairy, A. (2024). Kapasitas Laboratorium Dalam Deteksi Dini Preeklampsia Pada Ibu Hamil (Studi Kasus Di Kabupaten Pandeglang). *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 16(1), 146–156.
<https://doi.org/10.37012/Jik.V16i1.2134>
- Manurung, B., Sembiring, M., Pitaloka, D., Sitorus, R., Doddy, M., & Rachmat, A. (2023). Peningkatan Kompetensi Bidan Desa Dalam Pemeriksaan Triple Eliminasi Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Pegajahan Kab. Serdang Bedagai Tahun 2023. *Excellent Community Service Journal*, 1(1), 29–33.
- Nguyen-Hoang, L., Dinh, L. T., Tai, A. S. T., Nguyen, D. A., Pooh, R. K., Shiozaki, A., Zheng, M., Hu, Y., Li, B., Kusuma, A., Yapan, P., Gosavi, A., Kaneko, M., Luewan, S., Chang, T. Y., Chaiyasit, N., Nanthakomon, T., Liu, H., Shaw, S. W., ... Shimokawa, O. (2024). Implementation Of First-Trimester Screening And Prevention Of Preeclampsia: A Stepped Wedge Cluster-Randomized Trial In Asia. *Circulation*, 150(16), 1223–1235.
<https://doi.org/10.1161/CIRCULATIONAHA.124.069907>
- Ribur, S., Hutahaeen, N., Napitupu, N. I., Simanjuntak, E., Sagala, R., & Simanjuntak, M. (2024). *Pemberdayaan Ibu Hamil Dalam Pencegahan Dan Deteksi Dini Terjadi Preeklampsia Pada Ibu Hamil Di Desa Bangun Rejo Tahun 2024 Empowerment Of Pregnant Women In The Prevention And Early Detection Of Preeclampsia In Pregnant Women In Bangun Rejo Village In 2024*. 1(3).
- Say, L., Chou, D., Gemmill, A., Tunçalp, Ö., Moller, A., Daniels, J., Gülmezoglu, A. M., Temmerman, M., & Alkema, L. (2023). *Global Causes Of Maternal Death : A WHO Sdgs*. (2024). The Sustainable Development Goals Report. *United Nations*, 26–27.
<https://unstats.un.org/sdgs/report/2021/#>
- Sinaga, R., Trisnamansyah, S., Insan, H., & Warta, W. (2018). The Effect Of Work Stress, Work Conflict, And The Work Environment On Work Spirit In Employees Pratama Tax Service Office (KPP) Binjai. *International Journal Of Nusantara Islam*, 6, 208–220.
<https://doi.org/10.15575/Ijni.V6i2.11764>
- Siti, N. S., & Nurmalina Hutahaeen, M. S. (2023). *The Relationship Of Labor Mother Age And Parity With*. 76.
- Tridiawati, F., & Hidayanti, F. N. (2025). *Kejadian Preeklampsia Di Rsud Balaraja Kabupaten Tangerang Tahun 2025*. 9, 7828–7832.